

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil analisa dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kebutuhan volume penumpang dan kargo untuk kondisi 10 tahun mendatang di bandar udara Gewayantana Larantuka, dengan menggunakan metode Aritmatik adalah 245.134 orang penumpang, dan kargo 138.889,50 Ton.
2. Kebutuhan pergerakan pesawat untuk kondisi 10 tahun mendatang di bandar udara Gewayantana Larantuka adalah 2.600 pergerakan pesawat. Dengan skenario sebagai berikut :
 - a. Tetap mempertahankan pesawat tipe ATR 72-600 dan ditambah dengan tipe pesawat Boeing 737-200.
 - b. Pergerakan pesawat pada jam puncak adalah 8 pesawat, dengan rincian pesawat tipe ATR 72-600 sebanyak 4 pesawat dan pesawat tipe Boeing 737-200 sebanyak 4 pesawat.
3. A. Kebutuhan panjang dan lebar sisi udara pada bandar udara Gewayantana Larantukan untuk kondisi 10 tahun mendatang adalah
 - a. Panjang Runway = 2.000 m dengan perpanjangan 400 m dari kondisi eksisting.
 - b. Lebar runway = 30 m. Tetap menggunakan lebar eksisting.
 - c. Panjang taxiway = 74 m. Dengan lahan baru pada daerah barat laut bandar udara Gewayantana Larantuka.
 - d. Lebar taxiway = 20 m. Dengan lahan baru pada daerah barat laut bandar udara Gewayantana Larantuka.
 - e. Panjang apron = 400 m. Dengan lahan baru pada daerah barat laut bandar udara Gewayantana Larantuka.
 - f. Lebar apron = 60 m. Dengan lahan baru pada daerah barat laut bandar udara Gewayantana Larantuka.B. Kebutuhan tebal perkerasan lentur untuk runway dan taxiway dengan metode FAA adalah 80 cm, dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. Tebal Surface Course = 15 cm
 - b. Tebal Base Course = 25 cm.
 - c. Tebal Subbase = 40 cm.

Kebutuhan tebal perkerasan kaku untuk apron dengan metode FAA adalah 55 cm, dengan pembagian sebagai berikut

- a. Tebal Surface Course (slab beton) = 35 cm.
- b. Tebal Subbase = 20 cm.

5.2. Saran

1. Berdasarkan hasil proyeksi penumpang 10 tahun mendatang serta analisa dan pembahasan karakteristik pesawat rencana yang digunakan, maka perlu adanya penambahan dimensi pada sisi udara bandar udara.
2. Dalam perencanaan sisi udara (*airside*) bandar udara Gewayantana ini, lahan menjadi faktor yang sangat penting. Mengingat dimana laju pertumbuhan pengguna jasa transportasi udara meningkat drastis setiap tahunnya. Oleh karena itu dihimbau kepada pemerintah daerah kabupaten Flores Timur, agar diadakannya pembebasan lahan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya lahan yang lebih luas, maka semakin cepat pengembangan terjadi. Jadi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perencanaan dan pengembangan sisi udara (*airside*) bandar udara Gewayantana Larantuka dalam jangka waktu 10 tahun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki H, (1986), *Merancang dan Merencana Lapangan Terbang*, Alumni, Bandung.
- Direktorat Jendral Perhubungan Udara-Kementrian Perhubungan, (2017), *Layout Bandar Udara*, Kab Flores Timur.
- Miro, Fidel. (2002). *Perencanaan Transportasi*. Jakarta, Erlangga
- Munawar, Ahmad. (2005). *Dasar-Dasar Teknik Transportasi*. Beta Offset, Yogyakarta
- Horonjeff, R., & McKelvey, F. X, (1988), *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Edisi Ketiga Jilid 1*, Jakarta, Erlangga.
- Horonjeff, R., & McKelvey, F. X, (1993), *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Edisi Ketiga Jilid 2*, Jakarta, Erlangga.
- ICAO (*International Civil Aviation Organization*), (1987), *Aerodrome Design Manual*.
- ICAO (*International Civil Aviation Organization*), (2016,Juli), *Aerodrome Design and Operations Seventh Edition*.
- Klosterman, 1990, *Community Analysis and Planning Tehniques*, Rowman & Littlefield Publishers
- Makridakis, S., Wheelwright, S.C., & McGee, V.E, (1999), *Metode dan Aplikasi Peramalan Jilid 1* (Ir. Untung Sus Ardiyanto, M.Sc. & Ir. Abdul Basith, M.Sc. Terjemahan), Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Permana S., Widyastuti H, (2013), *Studi Perencanaan Pengembangan Landas Pacu dan Landas Hubung Bandara Abdulrachman Saleh Malang*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Sudjana, (1986), *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito.
- Yoder, 1975, *Principles o Pavement Design, Second Edition*, New York, John Willey & SMS Inc.